

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini disajikan metodologi penelitian yang terdiri dari metode yang digunakan, subjek penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel, analisis validitas dan reliabilitas instrumen, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif akan menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang mempengaruhi perilaku kreatif ekonomi pada mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

A. Metode yang Digunakan

Rangkaian penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kreatif ekonomi mahasiswa perguruan tinggi di Yogyakarta. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan dalam penelitian ini dengan alasan peneliti mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data pokok untuk menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya, tetapi keterpengaruhannya dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen (Craswell, 2008).

B. Subjek Penelitian: Lokasi, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan asumsi bahwa Yogyakarta sebagai “kota pelajar” merupakan pertemuan dari berbagai latar belakang budaya dan ekonomi yang melingkupi kehidupan mahasiswa. Yogyakarta juga menjadi tujuan wisata baik domestik maupun asing yang dapat mempengaruhi geliat perekonomian, sehingga berdampak pula pada tingkat kompetitif yang tinggi. Selain itu kategori

pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, kota wisata dan kota budaya sehingga dianggap mendukung perkembangan ekonomi kreatif.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdiri dari empat kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, serta Kabupaten Gunung Kidul dan satu Kota yaitu Kota Yogyakarta. Memiliki wilayah dengan luas 3.185,80 KM², Yogyakarta merupakan daerah wisata tujuan kedua setelah Provinsi Bali. Selain sebagai kota wisata Provinsi DIY dikenal juga sebagai kota pendidikan. Dalam konteks kota pendidikan, DIY memiliki salah satu universitas tertua di Indonesia yaitu Gadjah Mada sebagai salah satu perguruan tinggi negeri selain universitas Negeri Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Terdapat juga 120 Perguruan tinggi swasta berada di bawah koordinasi perguruan tinggi swasta (kopertis) V. Berdasarkan data laporan evaluasi program studi berbasis evaluasi diri tahun 2010 terdapat 19 perguruan tinggi di wilayah Kabupaten Bantul, 28 perguruan tinggi di wilayah kabupaten Sleman, satu perguruan tinggi di wilayah Kabupaten Kulon Progo dan 71 perguruan tinggi di wilayah kota Yogyakarta, 1 di Kabupaten Gunung Kidul dan 19 perguruan tinggi di Kabupaten Bantul. Perguruan tinggi tersebut terdiri dari akademi (50), Institut (4), Politeknik (40) dan Universitas (18).

Tabel 3.1 Jumlah Perguruan Tinggi di Wilayah Provinsi DIY Tahun 2010

| No | Wilayah | Jumlah Perguruan Tinggi |
|----|------------------------|-------------------------|
| 1 | Kota Yogyakarta | 71 |
| 2 | Kabupaten Sleman | 28 |
| 3 | Kabupaten Kulonprogo | 1 |
| 4 | Kabupaten Bantul | 19 |
| 5 | Kabupaten Gunung Kidul | 1 |
| | Jumlah | 120 |

Sumber: Laporan EPSBED KOPERTIS V tahun 2012

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dari lima perguruan tinggi yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Pemilihan perguruan tinggi adalah dua perguruan tinggi negeri dan tiga perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi yang diambil sebagai sampel diutamakan yang memiliki minimal dua program studi di fakultas ekonomi atau jurusan ekonomi.

Menurut Nazar (1988: 3) populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Handari (1995: 141) bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap. Jadi Populasi dalam penelitian ini mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan.

Total populasi dari penelitian ini sejumlah 2971 mahasiswa dari perguruan tinggi strata 1 fakultas ekonomi jurusan ekonomi manajemen dan akuntansi di provinsi DIY. Ditentukan lima perguruan tinggi sebagai tempat penelitian, yaitu dua perguruan tinggi negeri dan tiga perguruan tinggi swasta. Lima perguruan tinggi dijadikan sebagai sampel dengan pertimbangan, masing-masing perguruan tinggi tersebut memiliki lebih dari satu jurusan atau program studi ekonomi, dan mata kuliah kewirausahaan diberikan dijadikan sebagai paket system kredit semester (sks), meskipun Universitas Gadjah Mada tidak mewajibkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan. Diambil dua perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada karena di DIY hanya terdapat dua perguruan tinggi negeri strata satu yang membuka program studi fakultas ekonomi. Diambil tiga perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Sanatha Dharma sebagai tempat pengambilan sampel. Tiga perguruan tinggi ini mewakili sampel universitas yang membuka strata satu program studi ekonomi dan memiliki jumlah mahasiswa lebih besar dari dari perguruan

tinggi swasta yang ada di DIY, dengan harapan tingkat heterogenitas sampel terwakili.

Besarnya sampel ditentukan menggunakan rumus dari Slovin (1994) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi = 2971

e^2 = *level of error* yang ditetapkan = 0,05

$$n = \frac{2971}{1 + 2971 (0,05)^2}$$

= 350,767 dibulatkan menjadi 351

Berdasarkan perhitungan tersebut maka ditetapkan besarnya sampel minimal sebesar 351 mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan terhadap sampling unit (contoh individu), dimana sampling unitnya berada dalam satu *cluster* (kelompok) (Gaspertsz, 1991: 183-185). Tiap sampling unit di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel. Jadi populasi dalam penelitian ini dibagi dalam kelompok-kelompok dan setiap kelompok terdapat karakteristik yang dipelajari. Pertimbangan *Cluster random sampling* digunakan karena populasi yang tersebar dalam jumlah yang besar sementara daftar populasi yang akan dijadikan sampel elemen-elemen yang memiliki jarak yang cukup jauh. Elemen-elemen dari populasi tersebut tersebar dalam program studi atau jurusan, yang keseluruhannya tidak memiliki keterwakilan sebagai sampel, sebab mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi tidak diberikan dalam satu semester yang sama. Oleh karena itu, ini pengambilan sampel dilakukan secara bertahap yaitu,

Menentukan sampel pertama, yaitu perguruan tinggi yang akan diambil sebagai sampel penelitian. Populasi sampling pertama terdiri dari semua perguruan tinggi yang berada di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data pada perguruan tinggi yang memiliki jurusan ekonomi dengan alasan mahasiswanya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan fokus terhadap keahlian ekonomi. Namun berdasarkan fakta di lapangan maka diputuskan penelitian akan difokuskan pada dua perguruan tinggi negeri dan tiga perguruan tinggi swasta. Pembagian kelompok sampel dalam penelitian ini berdasarkan jumlah program studi yang dimiliki oleh masing-masing perguruan tinggi dan mata kuliah kewirausahaan di program studi yang dimaksud. Dari pembagian tersebut ditentukan kelompok sampel yang pertama adalah 2 perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta kemudian 3 perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta.

Kedua adalah menentukan sampel pada masing-masing perguruan tinggi yaitu mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan, mata kuliah ini diberikan pada semester empat atau enam. Kemudian penentuan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*, dimana populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Cara ini digunakan dengan pertimbangan bahwa karakteristik sampel yang dimaksud adalah mahasiswa-mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan, terutama untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan mahasiswa. Pada saat pengambilan data ini berlangsung yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan ekonomi dan atau pendidikan ekonomi angkatan 2011/2012 dan angkatan 2012/2013.

Berdasarkan pada pertimbangan tersebut maka komposisi jumlah responden dari masing-masing universitas seperti tercantum dalam Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Komposisi Responden Berdasarkan Asal Universitas

| Perguruan Tinggi | Jumlah Populasi Mahasiswa Ekonomi Tahun 2012 | Jumlah Responden |
|-------------------------------------|---|-------------------------|
| Universitas Negeri Yogyakarta | 385 | 82 |
| Universitas Gadjah Mada | 560 | 66*) |
| Universitas Sanatha Dharma | 365 | 54 |
| Universitas Islam Indonesia | 780 | 104 |
| Universitas Muhammadiyah Yogyakarta | 881 | 114 |
| Jumlah | 2971 | 420 |

Sumber: Dari berbagai sumber diolah kembali oleh peneliti

*) Mahasiswa fakultas ekonomi UGM tidak diwajibkan mengambil mata kuliah kewirausahaan, sehingga sampel disesuaikan dengan jumlah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah tersebut.

Pada tahun 2010 total terdapat 279.212 mahasiswa perguruan tinggi swasta di Provinsi DIY (2010: 37). Mahasiswa terbanyak adalah mereka yang mengambil strata S1 yaitu sebesar 216.385, dengan komposisi tiga provinsi terbesar asal mahasiswa selain dari provinsi DIY, adalah provinsi Jawa Tengah, provinsi Jawa Timur, dan provinsi Riau.

Analisis SEM menghendaki sampel pada kisaran 100 sampai dengan 200, apabila jumlah sampel di atas 200 maka sensitivitas akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai pendapat Ghozali (2008: 61) dan Ferdinand (2002: 51) bahwa analisis SEM menggunakan persyaratan asumsi yang harus terpenuhi adalah jumlah sampel harus besar (minimal 100) dengan estimasi analisis menggunakan *Maximum Likelihood* (ML). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas terhadap normalitas data. Berdasarkan pada pertimbangan tersebut maka penelitian ini menyebarkan angket ke lima universitas sebanyak 420 angket, sebagai estimasi meningkatkan sensitivitas terhadap normalitas data (Ghozali, 2008; Ferdinand, 2002), mengantisipasi angket yang tidak kembali, rusak, atau tidak lengkap dalam pengisian.

Dari keseluruhan angket yang disebar ke responden, tidak semua instrumen berhasil dikembalikan, hanya 410 yang kembali. Penyebaran angket dan pengumpulannya seperti tampak pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Hasil Seleksi Data

| | | |
|-------------------------|-----|-------|
| Angket Disebar | 420 | 100% |
| Angket Terkumpul | 410 | 97,6% |
| Angket Terpakai | 399 | 95% |

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa angket yang disebar sebanyak 420 dapat terkumpul kembali sebanyak 410 (97,6%), data yang memenuhi syarat sebanyak 399 (95%), terdapat 11 responden tidak mengisi kuesioner secara lengkap sehingga kesebelas data tersebut tidak diproses/*drop*. Berdasarkan data tersebut sampel yang diambil lebih besar dari persyaratan yang ditentukan dengan rumus Slovin sebesar 351 responden. Langkah berikutnya adalah melakukan tabulasi data terhadap 399 responden ke dalam tabel induk data penelitian. Program yang digunakan untuk tabulasi data adalah *software Microsoft Excel 2010*.

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel eksogen (independent variabel) dan satu variabel endogen (dependent variabel). Empat variabel eksogen yaitu (1) variabel eksogen gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan (GBK), (2) variabel eksogen pengetahuan kewirausahaan (PK), dan sebagai variabel endogen gaya belajar kewirausahaan; (3) Variabel eksogen sikap kewirausahaan (SK), juga sebagai variabel endogen gaya belajar dan pengetahuan kewirausahaan; (4) Variabel eksogen motivasi kewirausahaan (MK), variabel ini juga sebagai variabel endogen dari variabel eksogen gaya belajar, pengetahuan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan; (5) Variabel endogen adalah perilaku

kreatif ekonomi (PKE). Adapun definisi operasional variabel-variabel tersebut di atas adalah sebagai berikut,

1. Gaya belajar kewirausahaan (GBK) mahasiswa ekonomi adalah faktor-faktor yang mempermudah dan mendorong mahasiswa untuk belajar kewirausahaan dalam situasi yang telah ditentukan. Gaya belajar mahasiswa pada pembelajaran kewirausahaan meliputi *Competitive*/bersaing (GBK.1), *Collaborative*/bekerjasama (GBK.2), *Avoidant*/menyendiri (GBK.3), *Participant*/berpartisipasi (GBK.4), *Dependent*/menggantungkan diri (GBK.5) dan *Independent*/mandiri (GBK.6) (Grasha & Reichmann's Student Learning Styles Scales dalam Kit Logan & Pete Thomas, 2002). Data gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan diperoleh dengan menggunakan instrumen skala model Likert. Pada pernyataan *favorable* dengan skor 5 untuk jawaban Selalu, skor 4 untuk jawaban Sering, skor 3 untuk jawaban Netral, skor 2 untuk jawaban Jarang, dan skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* sebaliknya.
2. Pengetahuan kewirausahaan (PK) adalah kemampuan berwirausaha yang harus dimiliki oleh mahasiswa, diterima dan disimpan dalam pikiran serta dapat diungkap dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Pengetahuan kewirausahaan meliputi Konsep dasar kewirausahaan (PK 1); karakteristik wirausaha (PK 2); ide dan peluang kewirausahaan (PK 3); kelebihan dan kekurangan kewirausahaan (PK 4); jenis-jenis kewirausahaan (PK 5); cara merintis usaha baru (PK 6); konsep strategi bersaing (PK 7); konsep analisis bisnis dan studi kelayakan (PK 8); konsep dasar manajemen bisnis (PK 9) dan etika bisnis (PK 10) (Suryana, 2003: 64). Data diperoleh menggunakan instrumen tes pengetahuan kewirausahaan yang juga digunakan oleh Iskandar (2012) dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang sudah terukur. Jawaban betul dengan skor 1, dan jawaban salah dengan skor 0.
3. Sikap kewirausahaan (SK) merupakan bentuk reaksi perasaan dan kemampuan mendukung serta memihak, atau perasaan sebaliknya dalam melakukan tindakan kewirausahaan. Sikap kewirausahaan meliputi percaya diri (SK.1), berorientasi tugas dan hasil (SK.2), pengambil resiko (SK.3), kepemimpinan

Victor Novianto, 2014

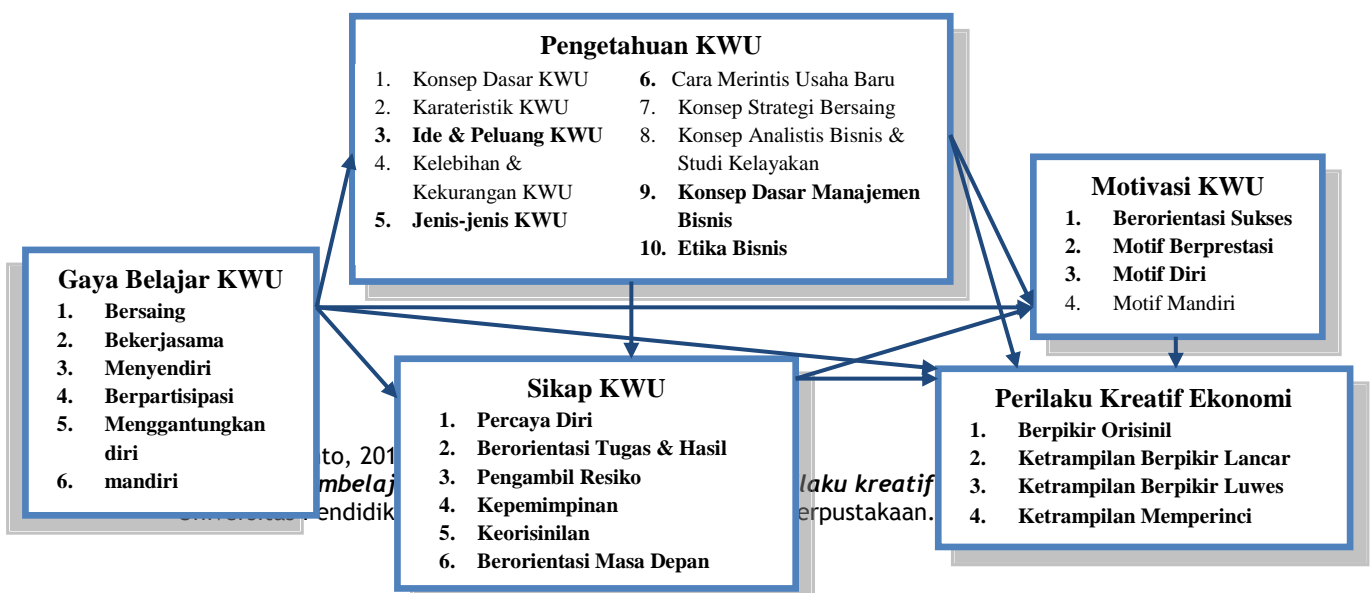
Pengaruh pembelajaran kewirausahaan Terhadap perilaku kreatif ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(SK4), keorisinilan (SK.5), dan berorientasi masa depan (SK.6) (Meredith, 2002: Alma, 2009). Data ini diperoleh menggunakan instrumen dengan model skala sikap Likert. Pada pernyataan *favorable* Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Sedang untuk pernyataan *unfavorable* sebaliknya.

4. Motivasi kewirausahaan (MK) adalah kekuatan untuk mewujudkan sesuatu dorongan kewirausahaan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi kewirausahaan meliputi berorientasi sukses (MK.1), motif berprestasi (MK.2), motif diri (MK.3), motif mandiri (MK.4) David C. McClelland (2010). Data ini diperoleh menggunakan instrumen dengan model skala Likert. Pada pernyataan *favorable* Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Sedang untuk pernyataan *unfavorable* sebaliknya.
5. Perilaku kreatif ekonomi (PKE) adalah perilaku kreatif mahasiswa untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang meliputi aspek keterampilan berpikir original (*Originality*) (PKE.1), Keterampilan berpikir lancar (*Fluency*) (PKE.2), Keterampilan berpikir luwes (*Flexibility*) (PKE.3), Keterampilan memperinci (*Elaboration*) (PKE.3) (Munandar, 1992). Data ini diperoleh dengan model skala Likert. Pada pernyataan *favorable* Selalu (SL) skor 5, Sering (SR) skor 4, Jarang (J) skor 3, Hampir Tidak Pernah (HTP) skor 2, dan Tidak Pernah (TP) skor 1. Sedang untuk pernyataan *unfavorable* sebaliknya. Hubungan antar variabel dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:

Gambar 3.1: Model Hubungan antar Variabel



Penjabaran Variabel dan Indikator dapat dilihat dalam Tabel 3.4 di bawah ini,

| Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator | Skala |
|------------------------------|--|--|--|----------|
| Gaya belajar Mahasiswa (GBK) | Kombinasi dari persoalan psikologis, kognitif dan afektif yang dipengaruhi bagaimana peserta didik berinteraksi serta merespon lingkungan belajar. | <i>Competitive</i> /bersaing (GBK.1) | <ul style="list-style-type: none"> • Belajar ditujukan ke arah pencapaian prestasi • Mahasiswa berkeinginan untuk diperhatikan, mendapat pujian dan hadiah • Memandang kelas sebagai arena kompetisi | Interval |
| | | <i>Collaborative</i> /bekerja sama (GBK.2) | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu merasa berhasil bila saling tukar pikiran. • Senang bekerja sama dengan dosen, teman sekelasnya, tutor, asisten dan sebagainya. • Memandang kelas itu sebagai arena untuk berinteraksi sosial • Memandang kelas sebagai arena belajar bersama. | Interval |

| Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator | Skala |
|----------|--------|---|--|----------|
| | | <i>Avoidant</i> /menyendiri (GBK.3) | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak tertarik mempelajari perkuliahan di dalam kelas secara tradisional. • Tidak suka berpartisipasi aktif dengan teman sekelasnya maupun dosen. • Tidak tertarik bahkan merasakan sebagai beban menghadapi hal-hal yang terjadi di dalam kelas. • Senang menyendiri. | Interval |
| | | <i>Participant</i> /berpartisipasi (GBK.4) | <ul style="list-style-type: none"> • Senang mempelajari mata kuliah, senang mengikuti kuliah di dalam kelas. • Merasa bertanggungjawab dan berpartisipasi aktif mengerjakan tugas yang diberikan. • Harus ambil bagian sebanyak-banyaknya dalam setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan perkuliahan, • Selalu mengerjakan tugas-tugas, acuh terhadap kegiatan di luar perkuliahan. | Interval |

| Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator | Skala |
|----------|--------|---|--|----------|
| | | <i>Dependent/</i> menggantungkan diri (GBK.5) | <ul style="list-style-type: none"> • Semangat ingin tahu rendah • Hanya mau mempelajari apa yang diperintahkan oleh dosen, • Selalu ingin diberi tahu mengenai apa yang harus dipelajari dan dikerjakan, • Memandang dosen sebagai satu-satunya sumber dan pendorong belajar, • Menyukai dosen yang selalu menuliskan outline perkuliahan, • Bila diberi tugas, harus pula memberikan batas waktu yang tegas kapan tugas harus diselesaikan. | Interval |
| | | <i>Independent/mandiri</i> (GBK.6) (Grasha-Reichmann, dalam Montgomery dan Grout, 1998) | <ul style="list-style-type: none"> • Suka berfikir untuk kemajuan diri sendiri, • Belajar sesuai dengan kecepatan dan kesempatan diri sendiri, • Suka memperhatikan pendapat orang lain dalam kelas. • Mereka suka mempelajari materi yang mereka pandang penting, • Mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk dapat belajar | Interval |

| Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator | Skala |
|--------------------------------|---|--|--|----------|
| Pengetahuan Kewirausahaan (PK) | Pengetahuan kewirausahaan merupakan kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki | Konsep dasar kewirausahaan (PK 1) | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan tentang konsep kewirausahaan Pengetahuan menganalisis peluang usaha | Interval |
| | | Karakteristik wirausaha (PK 2) | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan tentang karakteristik seorang wirausaha | Interval |
| | | Ide dan peluang kewirausahaan (PK 3) | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan tentang ide dan peluang bisnis dalam kewirausahaan | Interval |
| | | Kelebihan dan kekurangan kewirausahaan (PK 4); | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan kewirausahaan | Interval |
| | | Jenis-jenis kewirausahaan (PK 5); | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan tentang jenis-jenis bisnis dalam kewirausahaan | Interval |
| | | cara merintis usaha baru (PK 6); | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan tentang cara merintis usaha baru | Interval |
| | | Konsep strategi bersaing (PK 7) | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan tentang konsep strategi bersaing | Interval |
| | | Konsep analisis bisnis dan studi kelayakan (PK 8); | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan tentang konsep analisis bisnis dan studi kelayakan | Interval |

| Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator | Skala |
|--------------------------|---|--------------------------------------|---|----------|
| | | Konsep dasar manajemen bisnis (PK 9) | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan tentang konsep dasar manajemen bisnis | Interval |
| | | Etika bisnis (PK 10) | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan tentang etika bisnis | Interval |
| Sikap kewirausahaan (SK) | Sikap kewirausahaan merupakan watak-watak yang dimiliki dan berkembang pada wirausaha | Percaya diri (SK.1), | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki keyakinan sehingga tidak menggantungkan diri kepada orang lain Bersikap optimis Bersikap individualistis | Interval |
| | | Berorientasi tugas dan hasil (SK.2) | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki keinginan untuk berprestasi Berorientasi laba Tekun dan tabah Mempunyai dorongan kuat untuk mewujudkan keinginan Enerjik Memiliki inisiatif untuk mengatasi persoalan | Interval |

| Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator | Skala |
|-----------------------------|---|---------------------------------|---|----------|
| | | Pengambil resiko (SK.3) | <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengambil resiko • Suka pada tantangan | Interval |
| | | Kepemimpinan (SK.4) | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap sebagai pemimpin • Mudah bergaul dengan orang lain • Bersikap positif terhadap masukan dan kritik | Interval |
| | | Keorisinilan (SK.5) | <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap fleksibel • Memiliki pengetahuan yang luas • Memiliki kemampuan inovatif dan kreatif | Interval |
| | | Berorientasi masa depan (SK.6). | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki visi dan misi atau cita-cita • Memiliki tujuan ke depan • Bersikap positif terhadap masa depan | Interval |
| Motivasi kewirausahaan (MK) | Prinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. | Motif diri (MK.1) | <ul style="list-style-type: none"> • Faktor interinsik (menggunakan penerawangan ke depan untuk memecahkan masalah sesuai keinginannya) • Faktor ekstrinsik (menerapkan kreativitas di banyak bidang yg bersentuhan dgn dunia luar namun tidak pada setiap kondisi) | Interval |

| Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator | Skala |
|-----------------------------------|--|--|--|----------|
| | (Suryana, 2003) | Motif mandiri (MK.2) | <ul style="list-style-type: none"> Keinginan untuk mengontrol nasib dan menambah penghasilan Keyakinan untuk mampu bersaing dgn orang lain | Interval |
| | | Motif berprestasi (MK.3) | <ul style="list-style-type: none"> Keinginan untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh keuntungan Keinginan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat | Interval |
| | | Berorientasi sukses (MK.4) | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki tanggung jawab, jujur dan siap menghadapi resiko Memiliki inisiatif dalam berinovasi | Interval |
| Perilaku kreatif ekonomi (PKE) | Kemampuan mengelola ide, gagasan, dan inspirasi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi | Keterampilan berpikir original / <i>Originality</i> (PKE.1) | <ul style="list-style-type: none"> Tanggapan yg tidak biasa Tanggapan yang unik dan kreatif | Interval |
| | | Keterampilan berpikir lancar / <i>Fluency</i> (PKE.2) | <ul style="list-style-type: none"> Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah Dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek dan situasi | Interval |

| Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator | Skala |
|----------|--------|--|--|----------|
| | | Keterampilan berpikir luwes / <i>Flexibility</i> (PKE.3) | <ul style="list-style-type: none"> Memandang masalah dari berbagai perpektif Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yg bervariasi | Interval |
| | | Keterampilan memperinci / <i>elaboration</i> (PKE.3) | <ul style="list-style-type: none"> Memperinci detail-detail dari suatu objek Mampu merkaya serta mengembangkan suatu gagasan atau produk | Interval |

D. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Tingkat validitas diuji dengan teknik *Total Butir Correlation*. Butir-butir yang dipakai adalah butir yang memiliki korelasi positif dengan koefisien korelasi minimal 0,300. Sedangkan reliabilitasnya akan dihitung dengan perbandingan angka koefisien hasil perhitungan koefisien reliabilitas *Guttman Split Half* dengan koefisien korelasi yang tertera dalam tabel. Jika hasil perhitungan koefisien reliabilitas Guttman lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansi 0,01 sebesar 0,350 maka butir pernyataan dinyatakan reliabel. Data dari hasil penelitian yang telah dihimpun melalui proses pengumpulan data, tentunya tidak akan berguna bilamana alat ukur yang digunakan itu tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Singarimbun dan Effendi mengemukakan bahwa: ”pengujian hipotesis penelitian tidak akan mengenai sasarannya, bilamana data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah data yang tidak reliabel dan tidak menggambarkan secara tepat konsep yang diukur. Oleh sebab itu, maka data yang akan digunakan dalam penelitian perlu diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Uji coba instrument dilakukan di Universitas Mercubuana dan Universitas Janabadra sebanyak 67 mahasiswa. Hasil analisis validitas instrument adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel gaya belajar, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,235 maka item yang dinyatakan tidak valid adalah item nomer 4, 7, dan 8.
- 2) Variabel pengetahuan kewirausahaan, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,235 maka item yang tidak valid adalah nomer 1, 4, 7, 8, dan 14.
- 3) Variabel sikap kewirausahaan, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,235 maka seluruh dinyatakan valid.
- 4) Variabel motivasi kewirausahaan, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,235 maka item yang tidak valid adalah nomor 8, dan 9.

- 5) Variabel perilaku kreatif ekonomi, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,235 maka item yang tidak valid adalah nomor 9.

b. Pengujian reliabilitas alat ukur penelitian

Singarimbun dan Effendi mengemukakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (1981: 88). Bila suatu alat pengukuran dipakai dua kali untuk pengukuran gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukuran tersebut dinyatakan reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Tabel 3.5 Hasil uji Reliabilitas Instrumen Variabel Gaya Belajar

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .703 | .700 | 18 |

Sumber: Diolah dari Data Primer 2014

Tabel 3.6 Hasil uji Reliabilitas Instrumen Variabel Sikap Kewirausahaan

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .709 | .716 | 12 |

Sumber: Diolah dari Data Primer 2014

Tabel 3.7 Hasil uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Kewirausahaan

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .711 | .733 | 18 |

Victor Novianto, 2014

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan Terhadap perilaku kreatif ekonomi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Diolah dari Data Primer 2014

Tabel 3.8 Hasil uji Reliabilitas Instrumen Variabel Perilaku Kreatif Ekonomi

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .715 | .715 | 16 |

Sumber: Diolah dari Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan instrument nilai reliabilitas Alpha Cronbach di atas 0.70 sehingga dinyatakan reliable.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik kuesioner digunakan untuk mengungkap data tentang gaya belajar, pengetahuan, sikap, dan motivasi kewirausahaan. Gaya belajar mahasiswa pada pembelajaran kewirausahaan menggunakan indikator *Competitive*, *Collaborative*, *Avoidant*, *Participant*, *Dependent* dan *Independent*. Pengetahuan kewirausahaan menggunakan indikator pengetahuan pengetahuan tentang bidang usaha yang akan dijalankan, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri dan pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Sikap kewirausahaan terdiri dari indikator percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, keorisinilan dan berorientasi masa depan. Adapun motivasi kewirausahaan (MK) merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi kewirausahaan diukur dengan indikator berorientasi sukses, motif berprestasi, motif diri, motif mandiri. Indikator perilaku kreatif ekonomi diukur dengan aspek keterampilan berpikir original (*Originality*), Keterampilan berpikir lancar (*Fluency*), Keterampilan berpikir luwes (*Flexibility*), Keterampilan memperinci (*Elaboration*).

F. Teknis Analisis Data

Victor Novianto, 2014

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan Terhadap perilaku kreatif ekonomi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian data dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan teknis analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini pengujian data mengandung dua aspek yaitu aspek keterwakilan (representatif) dan aspek kesahihan (validitas). Aspek keterwakilan yaitu keterwakilan data atau informasi yang diperlukan akan dicari lewat sumber data yang semakin lama semakin banyak jumlahnya. Sedangkan aspek kesahihan data dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan data atau informasi dari satu sumber data melainkan menggunakan sejumlah sumber data.

Untuk mendapatkan gambaran tentang variabel dalam penelitian ini dan untuk keperluan uji hipotesis yang telah dirumuskan maka dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Untuk keperluan tersebut, akan dilakukan teknik analisis data yang meliputi pendeskripsian data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis. Pada saat mendeskripsikan data penelitian, baik variabel bebas dan variabel terikat, digunakan ukuran-ukuran tendensi sentral. Sesuai dengan tujuan penelitian, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dengan teknik analisis korelasi parsial, teknik analisis regresi ganda, teknik analisis multivariate, dan teknik analisis jalur (path analysis).

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji validitas konstruk dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan *software* Program AMOS. (Bollen, 1989; Jöreskog dan Sorbom, 1996; Kerlinger, 1998; Kusnendi & Suryadi, 2010).

Gambaran mengenai masing-masing variabel eksogen dan endogen dapat dilihat dengan melakukan analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Semua data yang terkumpul akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk melihat deskripsi dari setiap variabel yang diamati, maka setiap variabel yang mengandung beberapa indikator akan dicari ukuran

statistiknya, yaitu untuk mengetahui ukuran gejala pusat pengelompokan.

2. Setiap indikator yang membentuk variabel tertentu akan dikelompokkan menjadi lima kelas. Setiap kelas ini akan diberi skor 1 sampai 5 tergantung pada tinggi rendahnya kelas.
3. Untuk data yang ordinal akan dibuat interval dengan menggunakan *successive method*. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini akan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).
4. Karena masalah yang akan diuji merupakan jaringan variabel yang mempunyai hubungan kausal antar variabel, maka untuk mendeteksi hubungan kausal antara variabel akan digunakan analisis jalur (*path analysis*).

Analisis ini dapat menjelaskan akibat langsung dan tidak langsung dari variabel *eksogen* (penyebab) dan variabel endogen (variabel akibat). Hasil analisis jalur ini mempunyai dua keunggulan karena disamping dapat menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel penyebab dan variabel akibat, juga dapat menunjukkan struktur antara variabel penyebab dan variabel akibat. Artinya, dapat diketahui variabel mana yang memberi sebab, dan variabel mana yang memberi akibat, sehingga analisis ini disebut juga “*causa modelling*” (Disman, 2004).

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan program komputer *Analysis of Moment Structure* (AMOS) versi 20.0. Ghazali (2008: 61) menjelaskan bahwa sebelum analisis terhadap kosntruk-konstruk yang ada, maka persyaratan atau asumsi dalam SEM yang harus dipenuhi oleh data penelitian adalah ukuran sampel dalam pemodelan minimum 100 (Ferdinand, 2002: 51), sehingga sampel dengan estimasi analisis menggunakan teknik *Maximum Likelihood* karena jumlah sampel dalam penelitian besar. Asumsi yang menjadi dasar analisis adalah data terdistribusi normal secara multivariate. Distribusi data dikatakan normal pada tingkat signifikansi 0,01 jika *Critical Ratio* (CR), *skewenes* (kemiringan), atau CR *curtosis* (keruncingan) tidak lebih dari $\pm 2,58$

(Ghozali, 2008; Santoso, 2007). Asumsi yang ketiga adalah uji outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya (Ferdinand, 2002: 52). Salah satu cara untuk mendeteksi *multivariate outliers* adalah dengan menggunakan uji *Mahalanobis Distance* yang menunjukkan seberapa jauh sebuah data dari pusat titik tertentu (Santoso, 2007: 75). Deteksi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan hasil uji *Observations Farthest From The Centroid (Mahalanobis Distance)*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-square pada derajat kebebasan (*degree of freedom*), yaitu jumlah indikator pada tingkat signifikansi dengan $p < 0,001$. Menurut Ghozali, apabila nilai *mahalanobis d-squared* lebih besar dari nilai *mahalanobis* pada tabel, maka data tersebut adalah *multivariate outliers* yang harus dikeluarkan (2008: 228). Asumsi terakhir adalah multikolinearitas mengharuskan tidak adanya korelasi yang sempurna atau besar diantara variabel-variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dari determinan matriks kovarian Apabila korelasi antar konstruk eksogen $< 0,85$ berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ferdinand: 2002: 54).

Sementara itu langkah-langkah dalam analisis SEM, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya SEM merupakan kombinasi antara analisis faktor, analisis regresi berganda, dan korelasi. Ferdinand (2002: 30) dan Ghozali (2008) langkah yang perlu dikembangkan dalam SEM adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Model Teoritis

Pengembangan model dalam SEM, adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Dengan perkataan lain, tanpa dasar teoritis yang kuat, SEM tidak dapat digunakan. Hal ini disebabkan karena SEM tidak digunakan untuk menghasilkan sebuah model, melainkan digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik. SEM bukan untuk menghasilkan kausalitas, melainkan membenarkan adanya kausalitas

teoritis melalui uji data empirik. Itulah sebabnya uji hipotesis mengenai perbedaan dengan menggunakan uji *chi-square*.

2. Penyusunan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Model teoritis yang telah dibangun selanjutnya digambarkan dalam sebuah path diagram, untuk mempermudah peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Di dalam pemodelan SEM, ditetapkan konstruk (*construct*) atau faktor (*factor*) yaitu konsep yang memiliki pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan. Untuk itu perlu ditentukan diagram alur dalam artian berbagai konstruk yang akan digunakan dalam penelitian.

Konstruk-konstruk dalam diagram alur dapat dibedakan dalam dua kelompok konstruk yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen dikenal pula sebagai variabel independen yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Konstruk endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

3. Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan

Setelah model teoritis dikembangkan dan digambar dalam sebuah diagram alur, kemudian mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan. Persamaan yang dibangun akan terdiri dari persamaan struktural (*structural equations*) dan persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*). Persamaan struktural dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Sedangkan dalam persamaan spesifikasi model pengukuran ditentukan variabel mana mengukur konstruk mana, serta menentukan matrik yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk.

4. Memilih Matrik Input dan Estimasi Model

SEM hanya menggunakan matrik varian/kovarian atau matrik korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Matrik korelasi mempunyai rentang yang sudah umum dan tertentu yaitu 0 sampai dengan ± 1 dan karena itu memungkinkan untuk melakukan perbandingan yang langsung antara koefisien dalam model. Matrik kovarian umumnya lebih banyak digunakan dalam penelitian mengenai hubungan, sebab *standard error* yang dilaporkan dari berbagai penelitian umumnya menunjukkan angka yang kurang akurat bila matrik korelasi digunakan sebagai input. Pada penelitian ini pengolahan dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu AMOS, merupakan salah satu program yang handal untuk analisis model kausalitas. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 100 maka teknik analisis yang dipilih adalah *Maximum Likelihood Estimation* (ML).

5. Evaluasi Kriteria *Goodness-of-Fit*

Tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM. Setelah asumsi-asumsi SEM terpenuhi, langkah berikutnya adalah menentukan kriteria yang akan digunakan untuk mengevaluasi model dan pengaruh-pengaruh yang ditampilkan dalam model. Evaluasi model dilakukan melalui uji kesesuaian dan statistik, serta uji reliabilitas.

Dalam uji kesesuaian dan statistik dilakukan dengan menggunakan beberapa *fit index* untuk mengukur kebenaran model yang diajukan. Beberapa indeks-indeks kesesuaian (*Goodness-of-Fit Indexes*) dan *cut-off value* yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model antara lain:

a. χ^2 – Uji *Chi Square Statistic*

Alat uji paling fundamental untuk mengukur *overall fit* adalah *likelihood ratio Chi Square Statistic*. *Chi Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila *Chi-Square* rendah.

Semakin kecil nilai χ^2 semakin baik model itu.

b. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

RMSEA adalah sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.

c. GFI (*Goodness of FIT Index*)

Indeks kesesuaian (*fit index*) ini akan menghitung proporsi tertimbang dari varian dalam matrik kovarian sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarian populasi yang terestimasi. GFI adalah sebuah ukuran non-statistical yang mempunyai rentang 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*, sedang besaran nilai antara 0,80 – 0,90 adalah *marginal fit*.

d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

AGFI adalah analog dari R² dalam regresi berganda. Fit index ini dapat di-*adjust* terhadap *degrees of freedom* yang tersedia dalam menguji diterima tidaknya model. GFI maupun AGFI adalah kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matrik kovarian sampel. Nilai sebesar 0,95 dapat diinterpretasikan sebagai tingkatan yang baik (*good overall model fit*), sedangkan besaran nilai antara 0,90 – 0,95 menunjukkan tingkatan yang cukup (*adequate fit*), sedang besaran nilai antara 0,80 – 0,90 adalah *marginal fit*.

e. CMIN/DF

The minimum sample discrepancy function (CMIN) dibagi dengan *degrees of freedom* akan menghasilkan indeks CMIN/DF, yang umumnya dilaporkan oleh para peneliti sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit*-nya sebuah model. Dalam hal ini

CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi-square*, χ^2 dibagi DF-nya sehingga disebut χ^2 relatif. Nilai χ^2 relatif kurang dari 2,0 atau bahkan kurang dari 0,3 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

f. CFI (*Comparative Fit Index*)

Besaran indeks ini adalah pada rentang nilai sebesar 0 – 1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi *a very good fit*. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$.

Keunggulan dari indeks ini adalah bahwa indeks ini besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model seperti yang disajikan dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Goodness-of-Fit Index

| <i>Goodness of fit index</i> | <i>Cut-off Value</i> |
|---------------------------------|----------------------|
| $\chi^2 - Chi-square$ | Diharapkan kecil |
| <i>Significance Probability</i> | $\geq 0,05$ |
| RMSEA | $\leq 0,08$ |
| GFI | $\geq 0,90$ |
| AGFI | $\geq 0,90$ |
| CMIN/DF | $\leq 2,00$ |
| TLI | $\geq 0,95$ |
| CFI | $\geq 0,95$ |

Sumber: Ferdinand (2002: 59)

6. Interpretasi dan Modifikasi Model

Langkah terakhir adalah menginterpretasikan model dan memodifikasikan model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Namun harus diperhatikan, bahwa segala modifikasi (walaupun sangat sedikit) harus berdasarkan teori yang mendukung.

